

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencangkup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa. Banyak upaya yang telah dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya tersebut antara lain dari pengadaan fasilitas pendidikan, peningkatan kompetensi guru, penyelenggaraan berbagai pelatihan-pelatihan untuk guru, peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya-upaya itu bertujuan membawa tujuan positif terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan selama 6 tahun. Pendidikan Sekolah Dasar ini bukan hanya memberikan bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal. Begitu mendasarnya pendidikan di sekolah dasar, maka perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik, artinya bahwa harus sejak dini disiapkan sumber daya manusia yang tangguh.

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya (Suryosubroto, 2010:12)

Hasil belajar baik jika dalam perkembangan proses belajar mengajar juga terjadi dengan baik. Proses pembelajaran IPA akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berperan aktif dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di saat proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Siswa yang mempunyai sikap keaktifan yang tinggi diharapkan akan memiliki hasil belajar IPA yang baik. Dengan keaktifan siswa dalam menjawab soal ataupun bertanya siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang meduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelajaran IPA diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya IPA, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, pengalaman, penyusunan gagasan.

Namun sampai saat ini masih banyak anggapan bahwa mata pelajaran IPA sangat sulit, karena banyak kata-kata dengan bahasa ilmiah yang tidak familiar sehingga membuat siswa menjadi cenderung kurang merespon saat pelajaran berlangsung. Respon pasif siswa dalam pembelajaran IPA hampir nampak di semua jenjang pendidikan. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, walaupun guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu, banyak siswa yang kelihatan kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut membuat hasil belajar IPA menjadi rendah.

Kondisi permasalahan diatas terjadi pada siswa SD Negeri Singkil Boyolali kelas III, dimana dalam penyampaian materi guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah karena guru banyak menggunakan metode ceramah yang kurang mengaktifkan siswa. Hal ini

membuat siswa pasif, malas, kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Diharapkan dengan strategi pembelajaran aktif yang menarik siswa menjadi aktif dan dapat menyampaikan ide-idenya agar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa.

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Warsono dan Haryanto, 2013: 20). Penggunaan alat peraga dan permainan dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran membuat peserta didik mendominasi aktivitas pembelajaran. Sehingga mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dalam materi proses pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar akan maksimal.

Strategi pembelajaran yang bervariasi dapat dikembangkan dalam pelajaran IPA. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *card sort*. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau *me-review* ilmu yang telah digunakan sebelumnya. Strategi ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada strategi ini, konsep-konsep pada materi pembelajaran IPA dihubungkan pada kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Karena dalam keadaan senang daya serap pengetahuan siswa terhadap informasi akan lebih optimal.

Dalam kondisi yang fit dan baik siswa dapat mencerna informasi yang diberikan guru. Keadaan ini akan tercipta jika kondisi kelas dalam keadaan

suasana belajar menarik dengan menggunakan permainan dan cara dengan pengoptimalan fasilitas yang ada. Banyak dijumpai penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran cenderung monoton sehingga daya serap pemahaman materi yang diterima siswa belum maksimal. Faktanya selama ini yang terjadi pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga berakibat dalam kurangnya keterlibatan siswa.

Dengan langkah tersebut berakibat pada kurangnya keaktifan siswa karena rendahnya minat dalam belajar. Materi yang disampaikan guru pun tidak maksimal diserap siswa. Sehingga hasil belajar siswa pun ikut berpengaruh menjadi rendah. Sebaliknya, jika seorang guru menggunakan strategi yang menarik dalam pembelajaran membuat siswa aktif berpartisipasi karena minat belajar siswa meningkat, sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Singkil Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Singkil Boyolali masih rendah.
3. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran karena jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang monoton sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rendah.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *card sort*.
2. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan.
3. Hasil belajar IPA siswa dalam pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan Energi dan Perubahannya.

D. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, selanjutnya dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Singkil Boyolali tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Singkil Boyolali tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas III dengan menggunakan strategi *card sort*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III dengan menggunakan strategi *card sort*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan strategi *card sort*.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru kelas tentang manfaat diterapkannya strategi pembelajaran *card sort* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - 2) Dapat digunakan sebagai acuan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* demi tercapainya ketuntasan belajar siswa.
 - 3) Memberikan motivasi terhadap peningkatan potensi guru dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dengan menggunakan strategi *card sort* memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.
 - 2) Memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa.
 - 3) Merangsang guru untuk menggunakan strategi *card sort* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA.
 - c. Bagi Siswa
 - 1) Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *card sort* diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.
 - 2) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
 - 3) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - 4) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.